BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Hari Mau Indah daerah Kabupaten Tangerang. Peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti tinggal di Kabupaten Tangerang, sehingga wilayah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, Upah dan Jaminan Sosial terhadap variabel depende yaitu Produktivitas Kerja Karyawan. Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner atau sebuah pernyataan kepada responden. Peneliti memulai penelitian ini pada bulan Maret 2018.

B. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya.[1] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. Hari Mau Indah dengan jumlah karyawan perempuan 1.130.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[2] Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi karyawan bagian dari jumlah populasi PT. Hari Mau Indah 1.130 dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne2}$$

Dimana: n = sampel

N = populasi

e = tingkat kesalahan.

$n = \frac{1.130}{1+1.130\ (0,1)2}$ = 91, 8 dibulatkan menjadi 92

Berdasarkan rumus diatas didapatkan sample sejumlah 92 responden.

---

[1] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

[2] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 118.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pemilihan secara *non-probability sampling. Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[3] Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Sampling Insidential. Sampling Insidential teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.[4] Responden merupakan karyawan bagian produksi di PT. Hari Mau Indah.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan adanya metode, cara atau sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang

[3] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 122.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , 118, 119 & 124.

peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untu k mencapai tujuan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode analisis inferensial dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara rendom, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[5]

Sedangkan penelitian inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.[6]

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber data primer. Sumber primer adalah

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , 6.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , 209.

sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik yaitu dengan cara inteview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:[7]

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik untuk memperoleh informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab, dimana peneliti menanyakan informasi yang diketahui dari responden, kemudian responden menjawab informasi yang ingin diketahui oleh peneliti.

2. Kuesioner (Angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan dikukur dan

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*193

tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner digunukan untuk penelitian yang menggunakan responden dalam jumlah besar dan tersebar luas.[8]

3. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan dan pengukuran data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (wawancara dan kuesioner). Jika wawancara koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.[9]

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekolompok orang tentang fenomena sosial.[10] Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 199.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 203.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*134.

indikator-indikator yang dapat diukur. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item intrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Skala Likert

Tanda	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[11]

Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandasan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Setelah pengujian konstrak dari ahli berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka dilanjutkan dengan pengujian.[12]

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan dan ketelitian instrument penelitian (angket) dalam melakukan fungsi ukurannya.[13]

Cara mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Menghitung korelasi antar data

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 173.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*177.

[13] Budi Setiawan, *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial & Bisnis dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hal 133.

pada masing-masing pernytaan dengan skor total, memakai rumus koreasi product moment.[14]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dengan angka kasar

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n – 2 dengan sig 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.[15] Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.

Cara pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 255.

[15] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: BP UNDIP,2013), 52.

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunkan cara yang pertama yaitu *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. SPSS juga memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Crombach Alpha.* Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Crombach Alpha* > 0.60.[16]

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang mempelajari hubungan ketergantungan satu variabel tak bebas (Independen), dengan tujuan untuk menduga dan atau meramalkan nilai rata-rata hitung atau rata-rata populasi dari variabel tak bebas (dependen) berdasarkan pengetahuan mengenai nilai variabel bebas (independen).[17] Model persaman analisis regresinya sebagai berikut :

---

[16] Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 48.

[17] Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Ed.5 (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 20.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i \text{ .....……..... (1)}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen Produktivitas Kerja Karyawan

X_1 = Variabel Independen Upah

X_2 = Variabel Independen Jaminan Sosial

B_0 = Intersep/Konstanta

B_1, β_2 = Slope/Koefisien Regresi

μ_i = Error/Residual

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji secara simultan da secara parsial, berikut uji hipotesis dalam penelitian ini:

a. Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengukur berasnya pengaruh upah (X_1) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) dan jaminan sosial (X_2)

terhadap produktivitas kerja (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).[18]

Untuk pengujian secara parsial dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan hipotesis nol. Selanjutnya nilai t yang dihitung dibandingkan dengan nilai t pada tabel sebagai daerah kritis penerimaan atau penolakan hipotesis dengan nilai signifikansi kurang dari 5%. Apabila t hitung > t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.[19]

b. Koefisien Determinasi

Koefisien derterminasi (R^2) merupakan ukuran iktisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kesesuaian garis regresi atau model regresi sampel dengan data sebenarnya. Secara verbal,

[18] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23, 97.

[19] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), 44.

r^2 mengukur proporsi (bagian) atau prosentasi total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.[20]

Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$, dimana suatu r^2 sebesar 1 berarti terdapat suatu kecocokan sempurna, sedangkan r^2 yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Besaran r^2 dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$R^2 = \frac{\Sigma (\hat{Y}_i - \overline{Y})^2}{\Sigma (Y_i - \overline{Y})^2}$$

Dalam hubungan (konteks) regresi, r^2 adalah ukuran yang lebih berarti dari pada r karena r^2 dapat mengukur suatu proporsi variasi dalam variabel tak bebas yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan dan karenanya memberikan suatu ukuran keseluruhan mengenai sejauh mana variasi dalam satu variabel menentukan variasi dalam variabel lain.

Namun, dalam penelitian ini membantu perhitungan dengan melihat *tabel summary* nilai R^2. Dimana nilai

[20] Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 1978), 45.

Adjusted R square itu semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi antar variabel semakin kuat.

Koefisien derterminasi (R^2) merupakan ukuran iktisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kesesuaian garis regresi atau model regresi sampel dengan data sebenarnya. Secara verbal, r^2 mengukur proporsi (bagian) atau prosentasi total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.[21]

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono

[21] Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, 45.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian untuk menganalisis data, diantaranya adalah :

2. Uji Asumsi Klasik

Adapun syarat uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diasumsikan bahwa tiap μ_i didistribusikan secara normal dengan nilai rata-rata dan varians sama dengan nol. Menurut Gujarati dan Porter, uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.[22]

Analisis grafik yang digunakan dengan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal.

[22]Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar* , 66.

Selain menggunakan grafik *normal probability plot* deteksi normalitas juga dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov smirnov.* Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila: nilai *Kolmogorov smirnov* $Z \leq$ tabel; atau nilai *asympy. Sig.* (2-tailed) > a.[23] Penelitian ini melakukan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.[24] Jika *independent variable* berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna yang berarti ada hubungan linear yang "sempurna" (pasti) diantara beberapa atau semua *independent variable* dari model regresi. Jika multikolineritasnya kurang sempurna, koefisien regresinya

[23] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 156.

[24] Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, 409

walaupun tertentu, memiliki standard error yang besar, yang artinya koefisien-koefisien tersebut tidak dapat diestimasi dengan akurat.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regesi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai standar error yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik.

Uji multikolinearitas juga dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance Value* yang dimana dapat diasumsikan : Jika nilai VIF masing-masing variabel < 10 atau *Tolerance Value* > 0,1 maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.[25]

Sebaliknya jika nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih dari 10 atau *Tolerance Value* kurang dari 0,1 maka

[25]Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, 157.

terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai dari varians residualnya berbeda, yang dimana varians kondisional *Yi* meningkat dengan meningkatnya *X*. Disini, varians *Yi* tidak sama dengan demikian terdapat heteroskedastisitas.[26] Dapat diasumsikan sebagai berikut :

$$E\ (u_i^2) = \sigma_i^2$$

Berdasarkaan persamaan diatas bahwa σ^2 merupakan varians bersyarat dari u_i (sama dengan varians bersyarat dari y_i) tidak lagi konstan, yang dimana simbol *i* menunjukkan bahwa varian mengalami perubahan dari satu obser vasi ke observasi lainnya.

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat ada tidaknya kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, apabila *variance* dari satu residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut

[26]Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometri ka Dasar*, 177.

homoskedastisitas, sedangkan apabila hasilnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.[27]

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random.[28]

---

[27] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

[28]Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*,

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series.[29]

Pada penelitian ini penulis akan melakukan uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson, dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2_t}$$

Uji durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

[29] Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*,

Nilai durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti criteria sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria pengujian Durbin-Watson

HIPOTESIS NOL	**KEPUTUSAN**	**KRITERIA**
Ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelaasi	Jangan tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ekonometri Terapan

Tabel 3.4

Tabel untuk menentukan ada tidaknya otokorelasi dengan uji Durbin Watson

Tolak $H_{0,}$ berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak $H_{0,}$ berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_{0,}$ berarti ada autokorelasi negatif
0	d_L	d_u	2	$4-d_u$ $4-d_L$ 4

E. Operasional Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas pada posisi yang lepas dari "pengaruh" veriabel terikat . Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang "dipengaruhi" oleh variabel bebas (Burhan Bungin, 2011:72). [30] Dalam penelitia ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1) Variabel Bebas (X)

   X_1 = Upah

   X_2 = Jaminan Sosial

2) Variabel Terikat (Y)

   Y = Produktivitas Kerja Karyawan

[30] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif kominikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 72.

Tabel 3.5

Operasional Variabel Penelitan

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Data
1.	Upah (X1) Upah adalah sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi.	1. Besarnya memberian upah	1. Upah yang diberikan sesuai dengan UMR 2. Upah sesuai dengan harapan karyawan 3. Upah sesuai dengan kemampuan kerja karyawan	Skala Interval
		2. Keadilan	4. Upah yang diterima setara atau sama dengaperusahaan lain 5. Upah sesuai	Skala Interval

			dengan kebutuhan hidup 6. Pemberian upah tepat pada waktunya	Skala Interval
2.	Jaminan Sosial (X2) Jaminan Sosial adalah organisasi. perlindungan yang diberikan perusahaan terhadap hilangnya penghasilan karyawan seperti dalam pemberhentian kerja, karyawan sakit, mengalami kecelakaan, tunjangan	1. Pemberian Tunjangan	1. Pemberian pelayanan kesehatan 2. Pemberian pasongan pada hari tua 3. Ketepatan waktu pemberian pesongan kepada karwayan 4. Pemberian santunan kematian	Skala Interval

	kematian dan lain sebagainya.		5. Perawatan kehamilan kepada karyawan wanita	Skala Interval
3.	Produktivitas Kerja (Y) Produktivitas Kerja adalah hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya	1. Meningkatkan hasil yang dicapai	1. Mengerjakan tugas sesuai dengan target 2. Berhati-hati dalam bekerja 3. Jumlah dan hasil sesuai target 4. Menghasilkan	Skala Interval

	yang sebenarnya		yang terbaik	
		2. Semangat kerja	5. Berusaha menyelesaikan sebelum waktu yang ditentukan 6. Bersedia menerima tugas tambahan waktu kerja 7. Mengeluh dan merasa berat dengan pekerjaan	Skala Interval
		3. Mutu	8. Bekerja sesuai program kerja 9. Hasil sesuai dengan kualitas perusahaan 10. Mutu dari hasil selalu memenuhi	

			standar	
		4. Efisien	11. Sangat menjaga ketepatan waktu dan kesempurnaan hasil kerja 12. Waktu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan	Skala Interval Skala Interval

Pengukuran terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket langsung yang dibagikan kepada karyawan bagian produksi PT. Hari Mau Indah. Angket yang telah dipersiapkan oleh penulis yaitu yang telah disusun menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dalam angket.

Responden tinggal memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan dalam angket sesuai dengan jawabannya Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkann dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman

Tanda	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Sutuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Hipotesis Statistik

a. Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Hari Mau Indah.

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

b. Pengaruh Jaminan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Hari Mau Indah.

$H_0 : \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_2 \neq 0$